

## Occupational Safety and Health on Medical Records Storage in Medical Record Installation

### Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis

Edy Susanto<sup>1)</sup>  
Rr. Sri Endang P<sup>2)</sup>  
Rosita Dwi Cahyaningsih<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang  
E-mail : [rmik@poltekkes-smg.ac.id](mailto:rmik@poltekkes-smg.ac.id)

#### Abstract

Storage of medical records is an activity to protect the medical records from physical damage and the content of the medical records. The process of storing the medical records has risks that can threaten the occupational safety and health of medical records staff. One of the efforts in occupational safety and health is by providing protection for the medical records staff by using personal protective equipment. Based on the preliminary study in RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, the use of personal protective equipment that has not been done well and dusty storage space and the risk of friction/ scraped paper or sharp medical record map. The purpose of this study is to determine the occupational safety and health on the medical records storage. The type of the research is descriptive qualitative research which is a research by describing an object with the data collection method using interview and observation. This study uses descriptive data analysis that describes the results of the research in the form of narrative. The result of the study explains that the occupational safety and health had been done but not maximally. This is because there is no SPO that specifically regulate the occupational safety and health in medical records. Personal protective equipment used by medical records staff includes respiratory protective equipment/ masks and gloves. The knowledge of medical record storing staff is that personal protective equipment is an important thing to be used as protection during the work. In addition, attitudes and behavior of medical record storing officers in the use of masks reached 91% and it is good enough. However, the use of gloves, it only reaches 41%, therefore, it needs improvement.

**Keywords:** *Occupational Safety and Health on Medical Records Storage*

#### Abstrak

Penyimpanan rekam medis merupakan kegiatan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis. Proses penyimpanan rekam medis mempunyai resiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas rekam medis. Salah satu upaya dalam keselamatan dan kesehatan kerja dengan memberikan perlindungan bagi petugas penyimpanan rekam medis dengan cara menggunakan alat pelindung diri. Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang penggunaan alat pelindung diri yang belum terlaksana dengan baik dan ruang penyimpanan yang berdebu serta resiko terjadi gesekan/tergores kertas atau map rekam medis yang tajam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja pada penyimpanan rekam medis. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan obyek dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja sudah berjalan namun belum secara maksimal. Hal ini dikarenakan belum terdapat SPO yang khusus mengatur keselamatan dan kesehatan kerja di rekam medis. Alat pelindung diri yang digunakan oleh petugas penyimpanan rekam medis meliputi alat pelindung pernapasan/ masker dan alat pelindung tangan/ sarung tangan. Pengetahuan petugas penyimpanan rekam medis bahwa alat pelindung diri merupakan hal yang penting digunakan sebagai perlindungan pada saat melakukan pekerjaan. Selain itu, sikap dan perilaku petugas penyimpanan rekam medis dalam penggunaan masker

mencapai 91% dan sudah cukup baik, namun pada penggunaan sarung tangan hanya mencapai 41% sehingga perlu peningkatan.

**Kata Kunci :** *Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada penyimpanan rekam medis*

## 1. Pendahuluan

Rumah sakit menurut Undang-undang No. 44 Tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal, sehingga rumah sakit dapat meningkatkan mutu dalam semua bidang di lingkungan sekitar rumah sakit.

Rekam medis menurut Permenkes No. 269 Tahun 2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis mengenai pelayanan yang telah diberikan kepada pasien dan disimpan serta dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan dokumen yang sangat berharga. Penyimpanan rekam medis merupakan kegiatan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis.

Penyimpanan rekam medis merupakan kegiatan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis. Pelaksanaan penyimpanan rekam medis sangat diperhatikan guna untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan aman untuk rekam medis dan bagi petugas yang sedang bekerja.

Proses penyimpanan rekam medis mempunyai resiko-resiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaannya. Seperti gangguan pernapasan karena polusi udara dalam ruangan akibat debu dan tidak menggunakan masker saat melakukan penyusutan dokumen. Tertimpa rekam medis atau terjepit roll o'pack saat berada diruang penyimpanan serta gangguan sendi atau tulang karena sering angkat angkut rekam medis. Sehingga perlu diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan serta mengurangi angka kecelakaan akibat kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut Kepmenkes 432 Tahun 2007 adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pencegahan dan rehabilitasi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem perlindungan tenaga kerja. Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja harus jelas dan diterapkan pada penyimpanan rekam medis.

Di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang pada 16 November 2017, ruang penyimpanan rekam medis sudah tertata cukup baik. Namun dalam pelaksanaan, keselamatan dan kesehatan kerjanya belum terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan belum adanya SPO keselamatan dan kesehatan kerja khusus di rekam medis, penggunaan alat pelindung diri belum terlaksana dengan baik seperti penggunaan masker dan sarung tangan.

Hasil penelitian Wulandari (2003) (2013) dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Unit Penyimpanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Pasar Rebo berpedoman pada POKJA dan belum adanya SPO pada unit kerja rekam medis yang mengatur tentang pelaksanaan K3 di instalasi rekam medis RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

Hasil penelitian Azimah (2013) dengan judul Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bagian Filing RSUD Kota Semarang. Hasil dari penelitian yaitu terkait dengan kesesuaian antropometri yang berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan kerja.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan alat pelindung diri oleh petugas penyimpanan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur. Subjek dalam penelitian ini adalah

kepada instalasi rekam medis, koordinator penyimpanan dan petugas penyimpanan rekam medis. Objek dalam penelitian ini adalah SPO keselamatan dan kesehatan kerja pada rekam medis dan alat pelindung diri pada penyimpanan rekam medis.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Identifikasi Standart Prosedur Operasional (SPO) Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Rekam Medis**

Di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang belum terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) keselamatan dan kesehatan kerja di instalasi rekam medis khususnya pada penyimpanan rekam medis. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah berjalan mengacu pada arahan dari pimpinan dan kesadaran diri dari masing-masing petugas penyimpanan rekam medis.

RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang memiliki banyak Standar Prosedur Operasional (SPO) yang digunakan dalam mendukung pelayanan rekam medis. SPO yang mengatur tentang semua pelayanan rekam medis di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang mengacu pada Permenkes 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Termasuk Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang keselamatan dan kesehatan kerja mengacu pada Kepmenkes RI 432 tahun 2007 tentang Pedoman Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.

Keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan sesuai dengan arahan dari pimpinan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting yang digunakan untuk melindungi petugas dari bahaya/ resiko yang timbul ditempat kerja. Sehingga perlu adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas yang sedang bekerja. Standar Prosedur Operasional (SPO) keselamatan dan kesehatan kerja berguna sebagai intruksi ataupun langkah-langkah petugas dalam memulai suatu pekerjaan.

#### **Identifikasi Alat Pelindung Diri (APD) yang Dipakai Petugas Pada Penyimpanan Rekam Medis**

Alat pelindung diri (APD) yang digunakan

di penyimpanan rekam medis meliputi masker dan sarung tangan. Masker yang digunakan petugas di ruang penyimpanan adalah masker biasa yang memiliki bagian luar berwarna hijau muda dan bagian dalamnya berwarna putih serta terdapat tali/karet untuk kemudahan pemakaian biasanya terpasang ke bagian belakang kepala atau telinga. Dan sarung tangan yang digunakan di ruang penyimpanan rekam medis adalah sarung tangan karet non steril.

Masker atau alat pelindung diri pernapasan digunakan untuk melindungi pernapasan dan resiko paparan udara di ruang penyimpanan rekam medis yang sudah terkontaminasi. Selain itu, sarung tangan atau alat pelindung tangan digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan dan melindungi tangan pada saat mengambil, menata, ataupun mengembalikan rekam medis di dalam rak.

#### **Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Sumber daya manusia yang bekerja di ruang penyimpanan rekam medis sebanyak 9 (sembilan) orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang dapat berpengaruh dalam proses kerja.

Petugas rekam medis sudah mengetahui tentang penggunaan alat pelindung diri yang digunakan pada penyimpanan rekam medis. Pengetahuan tersebut muncul dari kesadaran diri dari petugas rekam medis tentang penggunaan alat pelindung diri yang digunakan pada saat melakukan pekerjaannya.

Selain alat pelindung diri perlu juga ada pelatihan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada penyimpanan rekam medis. Pelatihan ini salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta bahaya/ resiko yang ada pada tempat kerja khususnya pada rekam medis. Namun faktanya belum ada pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang kepada petugas rekam medis.

#### **Perilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penggunaan Alat pelindung Diri (APD)**

##### **a. Penggunaan Masker**

Pengamatan penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu masker yang dilakukan selama enam hari kerja yaitu Senin sampai Sabtu terhadap 9 petugas pada ruang penyimpanan rekam medis di instalasi rekam medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Dari 9 orang tersebut diantaranya terdiri dari 5 petugas laki-laki dan 4 petugas perempuan, jadi terdapat 54 kali pengamatan.

Tabel 1

Tabel penggunaan masker

Kategori	Jumlah	%
Ya	49	91%
Tidak	5	9%
Total	54	100%

Tabel 1, dari 54 kali pengamatan tersebut didapatkan bahwa 49 kali (91%) telah menggunakan alat pelindung pernapasan/masker. Sedangkan 5 kali (9%) dari pengamatan belum menggunakan masker.

Perilaku petugas dalam menanggapi penggunaan alat pelindung pernapasan/masker sudah baik, petugas penyimpanan rekam medis sadar akan pentingnya resiko dalam bekerja dan mematuhi serta bertanggungjawab adanya keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.

#### b. Penggunaan Sarung Tangan

Tabel 2

Tabel penggunaan sarung tangan

Kategori	Jumlah	%
Ya	22	41%
Tidak	32	59%
Total	54	100%

Pengamatan penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu sarung tangan yang dilakukan selama enam hari kerja yaitu Senin sampai Sabtu terhadap 9 petugas pada ruang penyimpanan rekam medis di instalasi rekam medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Dari 9 orang tersebut diantaranya terdiri dari 5 petugas laki-laki dan 4 petugas perempuan, jadi terdapat 54 kali pengamatan.

Berdasarkan tabel 4.3, dari 54 kali pengamatan tersebut didapatkan bahwa 22

kali (41%) telah menggunakan alat pelindung tangan/sarung tangan. Sedangkan 32 kali (59%) dari pengamatan belum menggunakan sarung tangan. Hal tersebut terjadi karena petugas penyimpanan rekam medis menganggap bahwa penggunaan sarung tangan dapat menghambat pekerjaannya dan hanya beberapa petugas saja yang sadar akan penggunaan sarung tangan dalam pekerjaannya.

#### Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penyimpanan Rekam di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Instalasi rekam medis pada ruang penyimpanan rekam medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang sudah berjalan namun belum secara maksimal.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada penyimpanan rekam medis ditandai dengan upaya penggunaan alat pelindung diri yaitu berupa alat pelindung pernapasan /masker dan alat pelindung tangan/sarung tangan. Namun pada penyimpanan rekam medis sendiri belum terdapat adanya SPO khusus keselamatan dan kesehatan kerja. Petugas rekam medis sudah mengetahui tentang penggunaan alat pelindung diri, hal ini ditandai dengan kesadaran diri dari petugas itu sendiri.

Selain itu perilaku petugas tentang penggunaan alat pelindung diri masih perlu ditingkatkan, karena prosentase penggunaan masker sudah mencapai 91% dan prosentase penggunaan sarung tangan mencapai 41%.

#### 4. Simpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- Belum terdapat SPO yang khusus mengatur keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis instalasi rekam medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang
- Alat pelindung diri (APD) yang dipakai petugas rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis sudah baik yaitu meliputi alat pelindung pernapasan/ masker dan alat

- pelindung tangan/ sarung tangan.
- c. Pengetahuan petugas rekam medis sudah baik yaitu petugas menggunakan alat pelindung diri atas kesadaran diri dari petugas tersebut
  - d. Perilaku petugas rekam medis tentang penggunaan alat pelindung pernapasan/ masker sudah mencapai 91% dan penggunaan alat pelindung tangan/ sarung tangan hanya 41%.
  - e. Keselamatan dan kesehatan kerja di penyimpanan rekam medis sudah berjalan namun belum secara maksimal, karena belum terdapat standar prosedur operasional dan perlu ditingkatkan perilaku petugas dalam menggunakan alat pelindung diri.

#### **Saran**

Berdasarkan pengalaman yang didapat saat melakukan penelitian, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sebaiknya dibuatkan SPO tentang keselamatan dan kesehatan kerja di instalasi rekam medis, agar pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja lebih baik.
- b. Sebaiknya penggunaan alat pelindung diri pada penyimpanan lebih di tingkatkan khususnya penggunaan masker dan sarung tangan.

- c. Di harapkan rumah sakit mengadakan pelatihan dan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja kepada petugas sehingga petugas lebih terampil dan paham dalam mengetahui resiko yang timbul saat dalam lingkungan kerja.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 432 Tahun 2007 tentang Pedoman Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta : Keputusan Menteri Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis.* Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.* Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Wulandari, 2013, *Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Unit Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur*, Karya Tulis Ilmiah, Universitas Esa Unggul, Jakarta